

**LAPORAN AKHIR
KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DESA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBENTUKAN
BANK SAMPAH DI DESA WONGGAHU KECAMATAN
PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO**

Oleh

KETUA TIM

**LISNAWATY W. BADU, SH.,MH
NIP. 196905292005012001**

**ANGGOTA I
JULIUS T. MANDJO, SH.,MH
NIP. 198907022019031015**

Biaya Melalui Dana PNPB UNG TA 2019

**JURUSAN ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DESA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA WONGGAHU
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H.
 - b. NIP : 196905292005012001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
 - d. Program Studi/Jurusan : Ilmu Hukum / Ilmu Hukum
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085298898539
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Julius T. Mandjo, S.H., M.H. /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Mustafa Soleh
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Wonggahu
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 73 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBK 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum

(Dr. Dian Ekawaty Ismail, SH, MH)
NIP. 197412232003122011

Gorontalo, 9 September 2019
Ketua

(Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H.)
NIP. 196905292005012001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
a) Deskripsi Potensi wilayah dan masyarakat.....	1
b) Permasalahan dan Penyelesaiannya.....	3
c) Teknologi/Metode yang digunakan	5
d) Kelompok Sasaran, potensi dan permasalahannya	8
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	10
a) Target	10
b) Luaran	10
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	11
a) Persiapan dan Pembekalan.....	11
b) Pelaksanaan.....	12
c) Rencana Keberlanjutan Program	14
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	16
BAB 5 PEMBAHASAN DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI	17
a) Pembahasan.....	17
a. Sejarah Lokasi KKS.....	17
b. Tujuan Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS).....	18
c. Manfaat Pelaksanaan KKS	19
b) Hasil Yang Telah Dicapai.....	19
a. Perencanaan Program Kerja.....	19

b. Penyusunan Program Kerja.....	19
c. Pengorganisasian Program Kerja	22
d. Implementasi Program Kerja	23
e. Pengawasan Program Kerja	24
f. Evaluasi Program Kerja.....	24
g. Hasil Yang Telah Dicapai	25
BAB 6 RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....	26
BAB 7 PENUTUP	27
a. Kesimpulan.....	27
b. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	

RINGKASAN

Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan KKS ini adalah (1) Terbentuknya rencana aksi pengelolaan sampah desa (2) terbentuknya relawan pengelolaan sampah desa yang berbasis pemberdayaan (3) terbentuknya badan usaha desa tentang Bank sampah Desa Wonggahu yang akan mengumpulkan sampah yang diproduksi atau yang ada yang masih dapat bernilai ekonomis di Desa Wonggahu (4) pemberdayaan masyarakat utamanya dalam pengelolaan sampah yang tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek lingkungan, namun juga dapat mendatangkan nilai ekonomis. Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah penyuluhan pengelolaan sampah desa, pemberdayaan masyarakat melalui relawan pengelolaan sampah desa, serta pengelolaan bank sampah desa Wonggahu.

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan KKS Pengabdian yakni: 1) peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam mengelola sampah; 2) pemerintah desa bersama-sama dengan BPD mampu menyusun peraturan desa tentang pengelolaan sampah, 3) dengan hadirnya peserta KKS di Desa Wonggahu telah membantu pemerintah, BPD serta masyarakat dalam membuat Perdes tentang Pengelolaan Sampah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Bank Sampah, Pengelolaan sampah

BAB 1

PENDAHULUAN

a) Deskripsi Potensi Desa

Desa Wonggahu merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Paguyaman yaitu sebesar 3.014 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.522 jiwa dan 1.492 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup besar yang ada di desa tersebut, tentunya menghasilkan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang ada di Desa Wonggahu. Hal inilah yang kemudian tak jarang menjadi pemicu terjadinya banjir di Kecamatan Paguyaman. Banjir yang terjadi tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang baik, utamanya pengelolaan sampah yang menjadi masalah serius tidak hanya di Desa Wonggahu, namun juga merupakan masalah di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Persoalan pengelolaan sampah yang telah menjadi persoalan nasional dan menjadi salah satu pemicu terjadinya banjir di saat musim penghujan, menjadikan pemerintah Pusat mengeluarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan, dimana persoalan pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Original intent pembentukan undang-undang tersebut sebagai upaya untuk melakukan upaya pengelolaan persampahan yang baik komprehensif dan terpadu tersebut menjadikan Kabupaten Boalemo dengan

Kepemimpinan Bupati Darwis Moridu dan Anas Yusuf menjadikan aspek pengelolaan persampahan dan lingkungan menjadi salah satu perhatian, apalagi Kabupaten Boalemo telah menerbitkan Perda tentang pengelolaan Persampahan.

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting Desa Wonggahu sebagaimana disebutkan di atas, dimana potensi Desa Wonggahu sebagian wilayahnya merupakan lereng dan punggung bukit, tentu aspek lingkungan dalam hal ini pengelolaan sampah harus ditangani secara serius, strategis dengan metode yang sangat baik bukan hanya oleh pemerintah desa, namun juga masyarakat dan seluruh stake holder lainnya. Kondisi yang menunjukkan masih tingginya produksi sampah yang ada diprediksi berpotensi mengalami peningkatan seiring dengan potensi peningkatan jumlah penduduk, maka perlu dilakukan sebuah strategi pengelolaan sampah yang tidak hanya pada penyediaan infrastruktur bak sampah atau tempat pembuangan sampah, namun juga tentang perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan mengelola sampah yang dihasilkan. Persoalan perilaku membuang sampah sembarang dan keengganan untuk melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan disebabkan oleh adanya pemahamam sebagian besar masyarakat di Desa Saripi dan Bongo Nol tentang sampah yang hanyalah merupakan barang yang telah kehilangan kegunaan dan nilai ekonomis, sehingga menyebabkan sampah tersebut dibiarkan dan bahkan dibuang sembarangan. Kondisi ini tentunya semakin memperparah lingkungan desa yang tak jarang berakibat pada terjadinya banjir dan akan merusak nilai estetis di Desa Wonggahu. Padahal jika masyarakat diberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang dapat bernilai ekonomis, maka akan mendorong perubahan perilaku masyarakat dari perilaku buang sampah sembarangan, menjadi

menabung sampah salah satunya melalui wadah bank sampah yang dibentuk, dan akan bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Wonggahu tersebut.

Pembentukan bank sampah sebagai salah satu wadah pengelolaan sampah di Desa Wonggahu merupakan kebutuhan yang harus dilakukan, sebab di samping potensi sampah yang dihasilkan cukup besar, juga adanya komitmen pemerintah desa dalam peyediaan anggaran pengelolaan sampah melalui bank sampah yang bersumber dari alokasi dana desa serta adanya kemauan dari pemuda desa yang tergabung dalam karang taruna desa yang bersedia menjadi relawan pengelola sampah desa.

Dengan kehadiran Bank Sampah Desa Wonggahu, maka semua masyarakat Desa Wonggahu diberdayakan dalam mengelola sampah, dimana sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut, baik meliputi kertas, tas kresek, plastik, dan besi dapat ditabung pada Bank Sampah Desa Wonggahu dan akan bernilai Rupiah.

Dari potensi-potensi yang telah diuraikan di atas, diharapkan program ini semakin menguatkan pencapaian visi, misi dan program Bupati Boalemo yang salah satu aspeknya adalah pembangunan berbasis lingkungan, dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi, serta menjadikan Desa Wonggahu menjadi mandiri desanya, mandiri ekonominya, mandiri masyarakatnya.

b) Permasalahan dan Penyelesaiannya

Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa jumlah masyarakat yang ada di Desa Wonggahu yang paling banyak di Kecamatan Paguyaman tentu berkontribusi pada produksi sampah yang tidak sedikit, bahkan prediksi peningkatan pertumbuhan penduduk di Desa Wonggahu akan diikuti oleh

peningkatan produksi sampah baik volume, jenis dan karakteristiknya. Kondisi produksi sampah yang baik volume, jenisnya yang meningkat, jika tidak dikelola dengan baik, semakin memperparah kondisi lingkungan desa yang tidak hanya akan berakibat pada penurunan kualitas tanah, namun juga akan berakibat pada banjir yang tak jarang terjadi di Kecamatan Paguyaman.

Persoalan tersebut di atas semakin bertambah disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa akan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi. Selama ini, sebagian masyarakat masih berpandangan sampah merupakan barang bekas yang telah kehilangan kegunaannya dan kehilangan nilai ekonominya, oleh sebab itulah masyarakat tak jarang membuang sampah tersebut, bahkan tak sedikit yang membuang sampah sembarangan, baik di jalan, drainase, bahkan disungai. Perilaku sebagai “produsen” sampah yang tidak bertanggung jawab itulah yang perlu ditransformasi. Oleh sebab itu, perubahan perilaku tentang buang sampah sembarangan dapat diubah apabila *mindset* masyarakat tentang sampah dapat dirubah. Salah satu caranya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah tidak sekedar barang bekas yang telah kehilangan kegunaannya, namun dapat menciptakan kegunaan dan nilai ekonominya. Penciptaan kegunaan dan nilai ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Wonggahu, dengan konsep memberdayakan masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan baik kertas, tas kresek, plastik, dan besi yang tidak terpakai untuk disetorkan ke bank sampah, dan akan diganti dengan rupiah.

Bank sampah desa yang dibentuk tersebut harus dibentuk oleh kepala desa melalui peraturan desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa

Wonggahu, dengan pengelola yang dipilih dan diangkat oleh kepala desa dari masyarakat asli Desa Wonggahu yang dinilai mampu dalam mengelola Bank Sampah Desa tersebut.

Kegiatan penyelesaian persoalan tentang pengelolaan sampah di Desa Wonggahu sebagai upaya pencegahan terhadap potensi terjadinya bencana banjir dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- a. Pendampingan rencana aksi pengelolaan sampah desa di desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
- b. Pelatihan Pemerintah Desa dan Pengelola Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
- c. Sosialisasi kepada masyarakat desa tentang rencana aksi pengelolaan sampah salah satunya melalui Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;

Dari kegiatan tersebut di atas, diharapkan dapat mengatasi persoalan pengelolaan sampah dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Wonggahu dan perilaku buang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir di Desa Wonggahu.

c) Teknologi/Metode yang Digunakan

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan pemerintah desa dan masyarakat desa tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa Wonggahu sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya banjir di Desa Wonggahu, maka akan digunakan metode sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo;

2. Memberikan pendampingan rencana aksi pengelolaan sampah desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
3. Memberikan pelatihan pengelolaan Bank Sampah kepada pemerintah desa dan pengelola Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
4. Melakukan sosialisasi tentang rencana aksi pengelolaan sampah desa melalui Bank Sampah Desa Wonggahu kepada masyarakat;

Pada pentahapannya akan diawali dengan identifikasi jenis sampah yang dihasilkan sebagai salah satu upaya untuk membaca potensi sampah yang bernilai ekonomis di Desa Wonggahu. Identifikasi ini dilakukan oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian, Dosen Pendamping, pemerintah desa dan masyarakat.

Pada tahap berikutnya akan dilakukan pendampingan oleh Dosen Pendamping Lapangan dengan Mahasiswa peserta KKS Pengabdian kepada pemerintah desa dalam penyusunan rencana aksi pengelolaan sampah desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pendampingan ini dilakukan agar adanya dokumen teknis oleh desa dalam melakukan program dan tahapan yang strategis dan kontinue yang tertuang dalam rencana aksi pengelolaan sampah desa Wonggahu.

Pada tahap berikutnya, setelah rencana aksi pengelolaan sampah desa dilakukan serta telah dibentuknya pengelola bank sampah, maka tahapan berikutnya adalah melakukan pelatihan kepada pengelola tentang bagaimana pengelolaan sampah melalui bank sampah, bagaimana alur pembukaan tabungan bank sampah, pembukuan, penerimaan setoran sampah, dan pembayaran kepada penyeter, pengepakan setoran sampah, dan penjualan setoran sampah yang terkumpul pada

bank sampah ke pihak pembeli (Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo). Pelatihan ini akan menghadirkan mitra Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo sebagai pembina bank sampah, dan juga merupakan pengelola bank sampah di tingkat kabupaten.

Pada tahapan terakhir akan dilakukan sosialisasi tentang rencana aksi pengelolaan sampah desa serta pengelolaan sampah melalui bank sampah kepada seluruh Masyarakat Desa Wonggahu, mulai dari syarat dan tata cara pembukaan rekening tabungan sampah, penyetoran, sampai pada penarikan uang. Dalam kegiatan sosialisasi ini akan melibatkan seluruh masyarakat desa, Pemerintah Desa, Dosen Pendamping Lapangan, dan mahasiswa peserta KKS Pengabdian.

Profil Singkat Kelompok Mitra

Sasaran program pemberdayaan ini adalah :

1. Pemerintah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman;
2. Pengelola Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman;
3. Masyarakat Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman.

Bidang yang akan diselesaikan bersama adalah :

1. Penyusunan Rencana Aksi pengelolaan sampah desa serta pembentukna relawan pengelola sampah desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman;
2. Pelatihan pengelolaan Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman bagi pemerintah desa dan juga para pengurus atau pengelola Bank Sampah Desa;
3. Pemberian sosialisasi tentang rencana aksi pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa Wonggahu kepada masyarakat desa;

d) Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
<p>1. Pemerintah Desa Wonggahu</p> <p>2. Pengelola Bank Sampah Desa</p> <p>3. Masyarakat Desa Wonggahu</p> <p>4. Relawan Pengelola Sampah desa</p>	<p>a. Adanya Program pemerintah daerah terkait dengan pembangunan berbasis lingkungan dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi;</p> <p>b. Tersedianya anggaran yang cukup memadai melalui dana desa yang sebahagiannya dapat dialokasikan sebagai modal bagi pembentukan dan pengelolaan sampah Melalui Bank Sampah Desa;</p> <p>c. Dapat meningkatkan sumber pendapatan anggaran desa dan pendapatan masyarakat Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman</p>	<p>a. Belum adanya satupun Bank Sampah yang ada di Desa Wonggahu, dimana hal ini dapat menjadi potensi pasar yang sangat baik baik Bank Sampah Desa Wonggahu.</p> <p>b. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi.</p> <p>c. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemerintah desa</p>

	<p>Kabupaten Boalemo;</p> <p>d. Terbukanya kesempatan yang luas untuk melakukan kerjasama dengan Bank Sampah lainnya di Kabupaten Boalemo khususnya dalam hal penjualan kembali sampah yang telah ditabung pada Bank Sampah Desa Wonggahu;</p> <p>e. Pemberdayaan dan Mendorong kreatifitas masyarakat desa dalam mengelola sampah melalui Bank Sampah Desa.</p>	<p>dalam memfasilitasi pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah Desa;</p> <p>d. Masih adanya perilaku buang sampah sembarangan dan pandangan bahwa sampah merupakan barang bekas yang telah kehilangan kegunaan dan nilai ekonominya.</p> <p>e. Sering terjadinya banjir salah satunya dikarenakan perilaku buang sampah sembarang.</p>
--	--	--

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

a) Target

Indikator suksesnya program KKS yang dituju adalah :

1. Tersusunnya rencana aksi Pengelolaan sampah desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo;
2. Terbentuknya relawan pengelola sampah desa Wonggahu;
3. Terbentuknya Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo untuk merubah *mindset* tentang sampah dan perilaku buang sampah sembarangan sehingga dapat mencegah terjadinya bencana banjir di Kecamatan Paguyaman.

Tujuan jangka panjang yang ingin diraih melalui program ini adalah adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan dengan cara menyetorkan sampah-sampah tersebut kepada bank sampah yang berorientasi pada pengelolaan sampah dengan pendekatan peningkatan ekonomi desa dan masyarakat Wonggahu, sehingga ke depan dapat berkontribusi pada pencegahan atau minimal pada penanggulangan bencana yang sering menimpa Kecamatan Paguyaman.

b) Luaran

Luaran dari program pengabdian yang dilaksanakan di Desa Wonggahu ini kemudian akan dipublikasikan melalui Jurnal KKS Pengabdian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo atau Legalitas.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

a) Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS meliputi tahapan berikut :
 1. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian;
 2. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo;
 3. Koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Paguyaman dan Desa Wonggahu.
 4. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup :
 1. Sesi pembekalan / *coaching*
 - Fungsi mahasiswa dalam KKS oleh LPPM-UNG;
 - Panduan dan Pelaksanaan Program KKS Pengabdian oleh Ketua KKS-UNG;
 - Aspek Penilaian dan pelaporan KKS Pengabdian oleh Panitia Pelaksana KKS-UNG
 - Penyampaian konsep pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah;
 - Penyampaian target dan strategi pelaksanaan program KKS Pengabdian tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa;
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS ;
 1. Pelepasan mahasiswa peserta KKS oleh kepala LPPM-UNG

2. Pengantaran 30 mahasiswa peserta KKS ke lokasi Desa Wonggahu Kec. Paguyaman Kab.Boalemo;
3. Penyerahan peserta KKS ke lokasi oleh panitia ke Pemerintah Desa Wonggahu Kec. Paguyaman Kab.Boalemo;
4. Pengarahan dosen pembimbing lapangan dibantu oleh pemerintah Desa Wonggahu Kec. Paguyaman Kab.Boalemo;
5. Pendampingan penyusunan rencana aksi pengelolaan sampah desa;
6. Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan;
7. Pembentukan bank sampah serta relawan pengelola sampah desa;
8. Pelatihan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa kepada pemerintah desa dan pengelola Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo;
9. Sosialisasi pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa kepada masyarakat Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo;
10. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS
11. Penarikan mahasiswa peserta KKS.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah, oleh sebab itu tahapan yang pertama yang penting dilakukan adalah penyusunan rencana aksi pengelolaan sampah desa yang dirumuskan dengan cara adanya kesepakatan dan kesamaan persepsi tentang pengelolaan sampah desa. Setelah dilakukan penyusunan rencana aksi pengelolaan sampah desa, maka perlunya pembentukan relawan pengelola

sampah desa yang berfungsi sebagai pemberi edukasi kepada masyarakat di setiap dusun atau lingkungan serta membantu masyarakat dalam penyediaan tempat sampah komunal berdasarkan klasifikasi sampah, dan mengarahkan masyarakat dalam penyetoran sampah yang dihasilkan oleh warga kepada bank sampah.

Setelah pembentukan relawan pengelola sampah desa, maka langkah berikutnya adalah dengan cara pembentukan bank sampah yang akan menerima penyetoran sampah yang dihasilkan warga dan mengkonversikannya dengan rupiah dan kemudian dijual kembali kepada pembeli dalam skala yang lebih besar.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian akan dihitung dalam volume 144 jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari 4,8 jam. Untuk lebih menjelaskan hal tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)
1	Identifikasi dan analisis produksi sampah, jenis, volume, dan karakteristik sampah yang ada di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Identifikasi dan Analisis	1880
2	Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi pengelolaan sampah desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Penyuluhan dan pelatihan	1440
3	pelatihan pengelolaan bank sampah desa Wonggahu	Pelatihan	1440

	Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo		
4	Pembentukan relawan pengelola sampah desa	Operasionalisasi Program	1880
Total Volume Kegiatan			4640

c) Rencana Keberlanjutan Program

Pendampingan program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapi, mulai dari penyusunan rencana aksi pengelolaan sampah desa hingga terbentuknya bank sampah desa dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Selain itu keberlanjutan dari program ini adalah proses pendampingan yang akan terus dilakukan baik oleh DPL, mahasiswa termasuk pemerintah kabupaten yang terlibat secara kontinue dalam pengelolaan Bank Sampah Desa.

Penempatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS ini disesuaikan dengan jurusannya untuk mempermudah pelaksanaan program ini. Distribusi mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Jurusan	Fakultas	Jumlah
1	Jurusan Ilmu Hukum	Hukum	15
2	Jurusan Manajemen	Ekonomi dan Bisnis	1
3	Jurusan Bimbingan dan	PGSD	2

	Konseling		
4	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi dan Bisnis	2
5	Keperawatan	Olahraga dan Kesehatan	1
6	Sosiologi	Ilmu Sosial	1
7	Penjaskes	Olahraga dan Kesehatan	1
8	Teknik Informatika	Teknik	1
9	Matematika	MIPA	1
10	Pend. Ekonomi	Ekonomi dan Bisnis	2
11	Pendidikan Bah. Inggris	Bahasa dan Sastra	1
12	Agroteknologi	Pertanian	2
Jumlah			30

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi yang terjadi dimasyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah; Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS-UNG memiliki kegiatan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh PNBPU UNG.

BAB 5

PEMBAHASAN DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI

A. PEMBAHASAN

a. Sejarah Lokasi KKS

Desa Wonggahu adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Desa Wonggahu ini dipimpin oleh Bapak Mustafa Soleh selaku ayahanda yang telah menjabat selama kurang lebih 11 bulan. Desa Wonggahu memiliki luas wilayah seluas 750 km² yang terbagi atas lima dusun yaitu Dusun Tohupo, Dusun Sombari, Dusun Datahu, Dusun Bontuladidi Barat, Dusun Bontuladidi Timur dan Dusun Sorpите.

Desa Wonggahu dikenal dengan kesuburan tanahnya sebagai tanah pertanian yang dapat menjamin kesejahteraan penduduk sebagai pemenuhan kehidupan. Banyak orang berdatangan ingin menggarap tanah menjadi ladang atau sawah, karena daerahnya luas dan subur maka pemerintah pernah menetapkan desa ini sebagai penerima transmigrasi lokal yang pertama kali di Daerah Gorontalo.

Menelusuri sejarah terbentuknya Desa Wonggahu bukan hal yang mudah sebab jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Wonggahu sudah dikenal. Dari sumber daya yang biasa dipercaya diperoleh informasi bahwa lebih kurang dari 1 abad yang silam, peristiwa pengungsian dari 2 kelompok keluarga berasal dari Limutu (Limboto) menuju ke arah barat. Salah satu kelompok keluarga dikepalai pongalo dan kelompok keluarga lainnya dikepalai oleh yunudulah menuju muara sungai paguyaman, pengungsi ini menuju ke daerah pedalaman dan belantara.

Peristiwa demi peristiwa didalam perjalanan dimana salah satu anggota kelompok kesurupan sambil menyebut-nyebut Enggahe dan mengarahkan telunjuk kearah sungai, anggota keluarga ini tidak memahami ungkapan dari mulut dari orang yang kesurupan ini tapi dapat diartikan bahwa orang kesurupan tadi memohon meminta air yang ada di sungai, dalam artian Enggahe adalah air yang kemudian disempurnakan menjadi kata Wonggahu yang kemudian nama daerah pemukiman baru keluarga ini diberi nama sungai Wonggahu.

Dengan perkembangan zaman seiring dengan pertumbuhan penduduk yang masuk melalui sungai Wonggahu mengejar ketertinggalan Desa Wonggahu dengan Desa lainnya di kabupaten lainnya. Dengan demikian kata Enggahe menjadi sebuah nama Desa yang ada di Kecamatan Paguyaman menjadi Desa Wonggahu.

b. Tujuan Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)

Tujuan Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa “Tematik Bank Sampah”. Adapun salah satu unsur penunjang untuk mengembangkan kepribadian ini adalah pengembangan segi persepsi, kognisi dan sikap mahasiswa itu sendiri terhadap masyarakat dan lingkungannya, terutama masyarakat pedesaan. Selain itu tujuan lainnya adalah mendekatkan lembaga perguruan tinggi pada masyarakat sehingga perguruan tinggi tidak dikatakan sebagai menara gading serta membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas.

KKS bertujuan membangun citra universitas dalam rangka mensejahterakan desa dan masyarakat melalui program-program yang dibawah

oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan. KKS Tematik Bank Sampah ini adalah tujuan utama dalam melaksanakan salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

c. Manfaat Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)

Adapun yang menjadi manfaat dari pelaksanaan KKS Pengabdian adalah untuk melatih kreatifitas dan keterampilan mahasiswa secara langsung di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya KKS Pengabdian tersebut mahasiswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki didalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan banyak solusi terkait dengan masalah-masalah yang ditemukan dalam masyarakat.

B. HASIL YANG TELAH DICAPAI

a. Perencanaan Program Kerja

Observasi

Dalam perencanaan program kerja, terlebih dahulu dilakukan observasi berdasarkan kondisi dan situasi Desa Wonggahu. Selain itu, dilakukan pendataan dan pemetaan jenis dan volume sampah Desa Wonggahu dalam mengurangi sampah yang di lingkungan masyarakat. Melakukan pelatihan pemanfaatan sampah kepada masyarakat agar masyarakat akan sadar bahwa sampah dapat bernilai ekonomis dan juga membentuk Bank sampah di Desa Wonggahu.

b. Penyusunan Program Kerja KKS

Setelah hasil observasi dan penelitian di lapangan oleh mahasiswa KKS Universitas Negeri Gorontalo melalui pendataan dan pemetaan masalah sesuai dengan program inti mahasiswa, maka pada tanggal 09 Juli 2019 mahasiswa KKS

Pengabdian yang bertempat di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo menyusun rancangan Program Kerja, antara lain:

Tabel : Perencanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pembekalan Mahasiswa sebelum turun ke lokasi								
2	Pelaksanaan KKS- Pengabdian								
	Program Inti :								
1	Survei, pemetaan jenis dan volume sampah								
2	Melakukan kunjungan dan sosialisasi kepada Pak Jasmin yang akan menjadi Ketua Bank Sampah								
3	Sosialisasi Program								
4	Pelatihan								
5	Pelestarian Lingkungan Hidup (Penanaman Pohon)								
6	Pembentukan bank sampah								

9	Penandatanganan MOU antara dinas lingkungan hidup dan SK kepala desa								
	Pembagian Pamflet harga Bank Sampah								
10	Program Tambahan								
1	Jum'at Bersih dengan masyarakat								
2	Senam dengan masyarakat								
3	Turnamen Sepak Bola Antar Dusun								
4	Perlombaan memperingati HUT Kemerdekaan								

Tabel: Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 di Desa Wonggahu

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Program Inti:								
	Survei, pemetaan jenis dan volume sampah.								Terlaksanakan
	Melakukan kunjungan dan sosialisasi kepada Pak Jasmin yang akan menjadi Ketua Bank Sampah.								Terlaksanakan
	Sosialisasi Program.								Terlaksanakan
	Pelatihan.								Terlaksanakan
	Pelestarian Lingkungan Hidup								Terlaksanakan

	(Penanaman Pohon).								
	Pembentukan bank sampah								Terlaksanakan
	Penandatanganan MOU antara dinas lingkungan hidup dan SK kepala desa.								Terlaksanakan
	Pembagian Pamflet harga Bank Sampah.								Terlaksanakan
2	Program Tambahan								
	Jum'at Bersih dengan masyarakat.								Terlaksanakan
	Senam dengan masyarakat								Terlaksanakan
	Turnamen Sepak Bola Antar dusun Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman								Terlaksanakan
	Perlombaan memperingati HUT Kemerdekaan								Terlaksanakan

c. Pengorganisasian Program Kerja

Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Gelombang III Tahun 2019 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKS bekerjasama dengan perangkat-perangkat desa dan masyarakat.

Program kerja peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Gelombang III Tahun 2019 di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan.

1. Program Kerja Inti

Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kelompok yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pelatihan “**Pemanfaatan Sampah Dan Pembentukan Bank Sampah** ”. Teknis pengorganisasiannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap kelompok dalam mempersiapkan materi tentang Pemanfaatan sampah dan pembentukan Bank Sampah.

2. Program Kerja Tambahan

Program kerja tambahan, yakni lebih khusus pada kegiatan yang dalam ruang lingkup Desa Wonggahu. Dalam program kerja tambahan tersebut oleh peserta KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Semester Genap 2019 merancang beberapa rangkaian program/kegiatan dengan melibatkan KARANG TARUNA sebagai kepanitiaan dalam program kerja tambahan tersebut yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyukseskan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bersama.

d. Implementasi Program Kerja

Implementasi Program Kerja Mahasiswa KKS UNG Semester Genap tahun 2019 yang terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan antara lain:

1. Program Kerja Inti

Implementasi program kerja inti pada masyarakat di Desa Wonggahu, tentang “*Pelatihan, pemanfaatan sampah dan pembentukan bank sampah*” mengarah pada perbaikan ekonomi dan kondisi lingkungan masyarakat. Perbaikan ekonomi yang dimaksud yakni dengan meningkatkan

perekonomian masyarakat desa Wonggahu melalui Pemanfaatan dan pembentukan bank sampah sehingga masyarakat yang mampu mengimplementasikannya secara mandiri.

2. Program Kerja Tambahan

Implementasi program kerja tambahan pada masyarakat Desa Wonggahu bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat maupun antar Karang Taruna di Desa Wonggahu.

e. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja peserta KKS Desa Wonggahu dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pemerintah Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Peserta KKS Desa Wonggahu juga memiliki kordinator lapangan yang bertugas mengawasi jalannya program kerja utama maupun program kerja tambahan. Peserta KKS juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi kesejahteraan hidup bermasyarakat, sosial, agama dan budaya.

f. Evaluasi Program Kerja

Pengevaluasian program kerja dilakukan secara bertahap oleh panitia pelaksana program kerja, koordinator desa, koordinator lapangan, kepala desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara bertahap untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan hal-hal yang belum maksimal selama program berlangsung.

g. Hasil Yang Telah Dicapai

Mengacu pada target dan luaran serta tujuan kegiatan KKS pengabdian ini, maka dengan dilaksanakannya kegiatan KKS pengabdian hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini, adalah :

1. Terdapat peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam mengelola sampah;
2. Pemerintah desa bersama-sama dengan BPD mampu menyusun peraturan desa tentang pengelolaan sampah
3. Dengan hadirnya peserta KKS di Desa Wonggahu telah membantu pemerintah, BPD serta masyarakat dalam membuat Perdes tentang Pengelolaan Sampah;
4. Peserta KKS di Desa Wonggahu merupakan gabungan dari beberapa Fakultas dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga masyarakat dan pemerintah sangat merasakan hal itu. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari mahasiswa KKS yang berasal dari jurusan Kesehatan Masyarakat adalah terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan dan informasi tentang bahaya pencemaran lingkungan;
5. Jurnal ilmiah (draft).

BAB 6

RENCANA TAHAP BERIKUTNA

Rencana tahap berikutnya sebagai bentuk akhir dari pelaksanaan KKS Pengabdian ini diharapkan dengan telah di rencana aksi pengelolaan bank sampah serta mulai beroperasinya bank sampah di Desa Wonggahu, maka akan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dengan masyarakat guna mengelola sampah dengan baik. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa Peserta KKS Pengabdian Desa Wonggahu akan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa serta pengelola bank sampah, manakala terjadi kendala dan hambatan maka dapat didampingi oleh mahasiswa dan DPL dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi.

BAB 7

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Wonggahu berasal dari sebuah desa yang kegiatan akhirnya mekar menjadi sebuah desa yang terbagi atas Enam Dusun. Desa wonggahu terbilang cukup maju dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Paguyaman. Selain itu juga, desa Wonggahu mempunyai masyarakat yang ramah, baik, dan bahkan sangat merespon dengan adanya mahasiswa KKS. Semua program dan agenda kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, aparat desa dan pihak pemerintah.

B. Saran

1. Pelaksanaan KKS pengabdian sangat membutuhkan anggaran yang akan mendanai persiapan kegiatan mahasiswa, pengantaran, pelaksanaan program inti dan tambahan, hingga penarikan, sehingga diharapkan pencairan dana dapat dilakukan satu minggu sebelum mahasiswa diberangkatkan menuju lokasi, agar persiapan dapat dilakukan secara matang dan maksimal;
2. Dalam pelaksanaan KKS ini diperuntukan untuk panitia penyelenggara (LPPM) agar lebih memastikan keadaan sebenarnya dilokasi KKS nanti. Informasi akan kedatangan mahasiswa di lokasi, jumlah mahasiswa itu sendiri dan status mahasiswa sebagai peserta KKS. Semua itu harus diperjelas kepada pihak desa agar nantinya begitu kedatangan mahasiswa peserta KKS tidak ada lagi pertanyaan apa yang sebenarnya yang harus dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo, *Kabupaten Boalemo Dalam Angka Tahun 2017*.

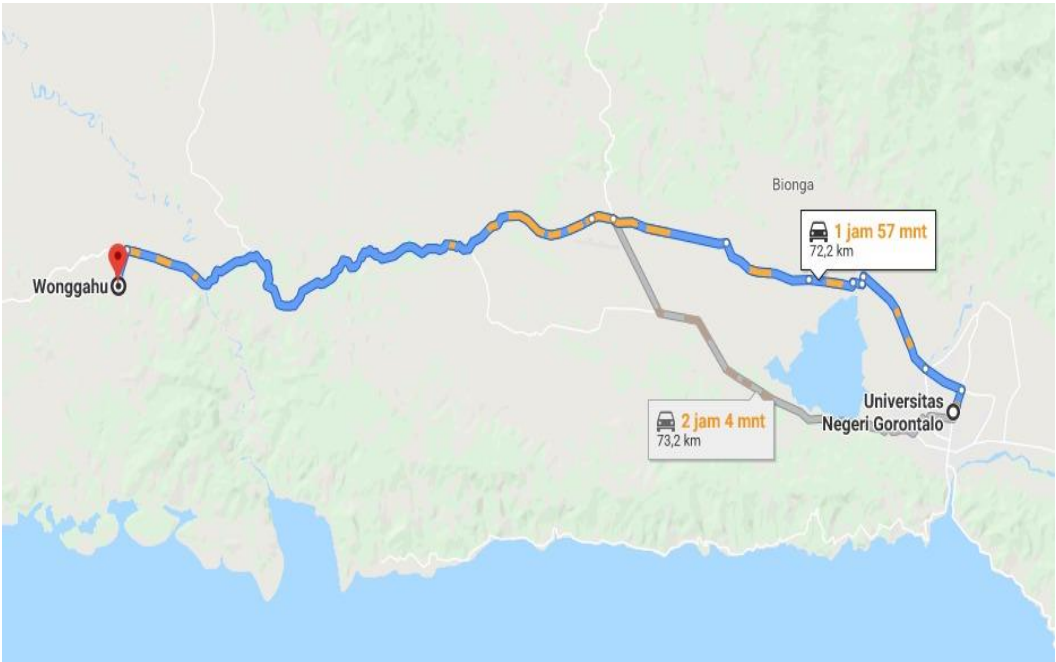
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Kader Desa Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha kolektif Desa*, Jakarta; Kemendes PDTT, 2015.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*, Jakarta; Kemendes PDTT, 2015.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2015 tentang Desa

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Lampiran1: Peta dan Jarak Lokasi KKS Pengabdian



Lampiran 2: Biodata Ketua dan Anggota KKS Pengabdian

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap Dengan Gelar	Lisnawaty W. Badu, S.H.,M.H
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/Identitas Lainnya	19690529 200501 2 001
5	NIDN	0029056903
6	Tempat Tanggal Lahir	Kabupaten Gorontalo, 29 Mei 1969
7	E-mail	lisnawatybadu@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	085298898539
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Soedirman No. 6 Kota Gorontalo
10	No. Telepon/Faks	0435-821752
11	Mata Kuliah Yang Diampuh	<ol style="list-style-type: none">1. Hukum dan HAM2. Pengantar Ilmu Hukum3. Ilmu Negara4. Hukum Ketenagakerjaan5. Pendidikan Kewarganegaraan6. Hukum Tata Negara7. Peradilan Tata Usaha Negara8. Hukum Acara Mahkamah Konstitusi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Samratulangi-Manado	Universitas Samratulangi-Manado	-
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Hukum dan HAM	-
Tahun lulus	1993	2009	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perlindungan Terhadap Hak Hidup Pasien dalam Perspektif HAM		-
Nama Pembimbing/Promotor		Prof. Dr. Donal Rumokoy, S.H.,M.H	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2010	Tindakan Penahanan Dalam Proses Penanganan Perkara Pidana Dikaitkan Dengan Perlindungan HAM	Mandiri	-
2	2015	Kebijakan Hukum Terhadap Nara Pidana Perempuan Dari Aspek Gender di Lembaga Masyarakatan Gorontalo	BLU Fakultas Hukum	Rp. 10.000.000
3	2015	Peran Pemerintah Kota Gorontalo Dalam Implementasi Program Kesehatan Gratis Sebagai Pemenuhan Hak Asasi	PNBP UNG	Rp. 25.000.000

		Manusia (<i>Studi Kasus Kota Gorontalo</i>)		
4	2016	Tinjauan Hukum Informed Consent Terhadap Perlindungan Hak Pasien	PNBP FH UNG	Rp. 10.000.000
5	2017	Pengembangan Model Perubahan UUD NRI Tahun 1945 (Amandemen Kelima) Guna Mewujudkan <i>The People Constitution</i>	PNBP/BLU UNG	Rp. 50.000.000
6	2017	Penyelesaian Sengketa Tanah Melalui Pilihan Hukum Diluar Pengadilan Berdasarkan Kesepakatan Para Pihak	PNBP FH UNG	Rp. 10.000.000
7	2018	Model Perlindungan Dan Pelestarian Bahasa Bonda (Suwawa) Sebagai Pemenuhan Constitutional Promise	PNBP FH UNG	Rp. 20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2010	Pelatihan Penyusunan Produk Hukum (Peraturan Desa) di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	PNBP	7.500.000
2	2014	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam	PNBP	25.000.000

		membayar pajak di desa Limehe Barat Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo		
3	2015	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Akibat Pernikahan Sirih	PNBP	25.000.000
4	2015	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Memahami Sengketa Hak Milik atas Tanah melalui Pemanfaatan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	25.000.000
5	2016	Peran Serta Badan Permusyawaratan Desa Dalam Mengawal Dana Desa Melalui Pemanfaatan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	25.000.000
6	2017	Pemberdayaan Kader Desa Dalam Hal Advokasi Hukum Melalui Mitra LBH UNG Di Desa Pongongaila Kecamatan Pulubala	PNBP	25.000.000
7	2018	Pemberdayaan Pemerintah dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah Di Desa Saripi dan Desa Bongo Nol	PNBP	25.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Diskresi Kepolisian Dalam Penyidikan Tindak Pidana	Jurnal Pelangi Ilmu	Vol. 3 Mei 2010
2	Pengaturan dan Perlindungan HAM dalam UUD 1945 serta Aspek Pidana Nasional dan Internasional	Jurnal Legalitas	Vol. 3 No. 2 Agustus 2010
3	Bingkai Konstitusi Sebagai Pengawal Negara Kesatuan Dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia	Jurnal Legalitas	Vol. 6 No. 2 Oktober 2013

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentatiton*) dalam 5 Tahun Terakhir

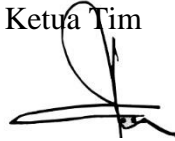
No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Workshop Sistem Ketatanegaraan “ MPR kerjasama dengan Fakultas Hukum UNG”	Penataan Kewenangan DPD	26 & 27 September 2016 (Maqna Hotel)

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, September 2019
Ketua Tim



Lisnawaty Badu, SH.,MH
NIP. 19690529 200501 2 001

Lampiran 2b. Biodata Anggota Tim

1. Nama Anggota : Julius T Mandjo, SH.,MH

TTL : Gorontalo, 2 Juli 1989

Pekerjaan : Dosen

Fakultas : Hukum UNG

Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

No. HP : 082290276440

Alamat : Desa Tupa Kec. Bolango Utara Kab. Bone Bolango

E-mail : mandjoulis@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

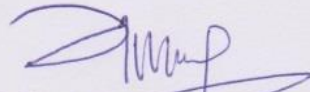
- a. SD NEGERI Tupa Tahun 1996-2002
- b. SMP NEGERI 3LUWUK Tahun 2002-2005
- c. SMA NEGERI 3 LUWUK Tahun 2005-2008
- d. S1 UNIVERSITAS TADULAKO Tahun 2008-2012
- e. S2 UNIVERSITAS TADULAKO Tahun 2013-2015

3. Pelatihan/kursus

- a. Pelatihan Applied Approach Tahun 2017 di Universitas Negeri Gorontalo
- b. Pelatihan Active Learning In Higher Education (ALIHE) Tahun 2017 di Universitas Negeri Gorontalo
- c. Pelatihan peningkatan keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) 2016 Universitas Negeri Gorontalo
- d. TrainingOf Trainer (TOT) Calon Pembimbing PKM. 2017 Universitas Negeri Gorontalo
- e. Bimbingan Keterampilan Komputer Mustika Coputer Course (MCC) 2004 Di Sulawesi Tengah
- f. Bimtek Pegiat Anti Narkoba Tahun 2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Gorontalo, September 2019
Anggota Tim



Julius T. Mandjo, SH.,MH
NIP. 19890702 201903 1 015

Lampiran: Jurnal KKS Pengabdian (Draft)

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DESA MELALUI PEMBENTUKAN
BANK SAMPAH DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN**

Lisnawaty W. Badu

Julis T. Mandjo

RINGKASAN

Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan KKS ini adalah (1) Terbentuknya rencana aksi pengelolaan sampah desa (2) terbentuknya relawan pengelolaan sampah desa yang berbasis pemberdayaan (3) terbentuknya badan usaha desa tentang Bank sampah Desa Wonggahu yang akan mengumpulkan sampah yang diproduksi atau yang ada yang masih dapat bernilai ekonomis di Desa Wonggahu (4) pemberdayaan masyarakat utamanya dalam pengelolaan sampah yang tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek lingkungan, namun juga dapat mendatangkan nilai ekonomis. Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah penyuluhan pengelolaan sampah desa, pemberdayaan masyarakat melalui relawan pengelolaan sampah desa, serta pengelolaan bank sampah desa Wonggahu.

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan KKS Pengabdian yakni: 1) peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam mengelola sampah; 2) pemerintah desa bersama-sama dengan BPD mampu menyusun peraturan desa tentang pengelolaan sampah, 3) dengan hadirnya peserta KKS di Desa Wonggahu telah membantu pemerintah, BPD serta masyarakat dalam membuat Perdes tentang Pengelolaan Sampah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Bank Sampah, Pengelolaan sampah

A. Latar Belakang

Desa Wonggahu merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Paguyaman yaitu sebesar 3.014 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.522 jiwa dan 1.492 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup besar yang ada di desa tersebut, tentunya menghasilkan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang ada di Desa Wonggahu. Hal inilah yang kemudian tak jarang menjadi pemicu

terjadinya banjir di Kecamatan Paguyaman. Banjir yang terjadi tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang baik, utamanya pengelolaan sampah yang menjadi masalah serius tidak hanya di Desa Wonggahu, namun juga merupakan masalah di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Persoalan pengelolaan sampah yang telah menjadi persoalan nasional dan menjadi salah satu pemicu terjadinya banjir di saat musim penghujan, menjadikan pemerintah Pusat mengeluarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan, dimana persoalan pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Original intent pembentukan undang-undang tersebut sebagai upaya untuk melakukan upaya pengelolaan persampahan yang baik komprehensif dan terpadu tersebut menjadikan Kabupaten Boalemo dengan Kepemimpinan Bupati Darwis Moridu dan Anas Yusuf menjadikan aspek pengelolaan persampahan dan lingkungan menjadi salah satu perhatian, apalagi Kabupaten Boalemo telah menerbitkan Perda tentang pengelolaan Persampahan.

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting Desa Wonggahu sebagaimana disebutkan di atas, dimana potensi Desa Wonggahu sebagian wilayahnya merupakan lereng dan punggung bukit, tentu aspek lingkungan dalam hal ini pengelolaan sampah harus ditangani secara serius, strategis dengan metode yang sangat baik bukan hanya oleh pemerintah desa, namun juga masyarakat dan seluruh stake holder lainnya. Kondisi yang menunjukkan masih tingginya produksi sampah yang ada diprediksi berpotensi mengalami peningkatan seiring dengan potensi peningkatan jumlah penduduk, maka perlu dilakukan sebuah strategi pengelolaan sampah yang tidak hanya pada penyediaan infrastruktur bak sampah atau tempat pembuangan sampah, namun juga tentang perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan mengelola sampah yang dihasilkan. Persoalan perilaku membuang sampah sembarang dan keengganan untuk melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan disebabkan oleh adanya pemahaman sebagian besar masyarakat di Desa Saripi dan Bongo Nol tentang sampah yang hanyalah merupakan barang yang telah kehilangan kegunaan dan

nilai ekonomis, sehingga menyebabkan sampah tersebut dibiarkan dan bahkan dibuang sembarangan. Kondisi ini tentunya semakin memperparah lingkungan desa yang tak jarang berakibat pada terjadinya banjir dan akan merusak nilai estetis di Desa Wonggahu. Padahal jika masyarakat diberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang dapat bernilai ekonomis, maka akan mendorong perubahan perilaku masyarakat dari perilaku buang sampah sembarangan, menjadi menabung sampah salah satunya melalui wadah bank sampah yang dibentuk, dan akan bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Wonggahu tersebut.

Pembentukan bank sampah sebagai salah satu wadah pengelolaan sampah di Desa Wonggahu merupakan kebutuhan yang harus dilakukan, sebab di samping potensi sampah yang dihasilkan cukup besar, juga adanya komitmen pemerintah desa dalam peyediaan anggaran pengelolaan sampah melalui bank sampah yang bersumber dari alokasi dana desa serta adanya kemauan dari pemuda desa yang tergabung dalam karang taruna desa yang bersedia menjadi relawan pengelola sampah desa.

Dengan kehadiran Bank Sampah Desa Wonggahu, maka semua masyarakat Desa Wonggahu diberdayakan dalam mengelola sampah, dimana sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut, baik meliputi kertas, tas kresek, plastik, dan besi dapat ditabung pada Bank Sampah Desa Wonggahu dan akan bernilai Rupiah.

Dari potensi-potensi yang telah diuraikan di atas, diharapkan program ini semakin menguatkan pencapaian visi, misi dan program Bupati Boalemo yang salah satu aspeknya adalah pembangunan berbasis lingkungan, dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi, serta menjadikan Desa Wonggahu menjadi mandiri desanya, mandiri ekonominya, mandiri masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab melalui artikel ini adalah Bagaimana Strategi Pengelolaan Sampah Desa melalui Pembentukan Bank Sampah Desa Wonggahu?

C. Pembahasan

1. Sejarah Desa Wonggahu

Desa Wonggahu adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Desa Wonggahu ini dipimpin oleh Bapak Mustafa Soleh selaku ayahanda yang telah menjabat selama kurang lebih 11 bulan. Desa Wonggahu memiliki luas wilayah seluas 750 km² yang terbagi atas lima dusun yaitu Dusun Tohupo, Dusun Sombari, Dusun Datahu, Dusun Bontuladidi Barat, Dusun Bontuladidi Timur dan Dusun Sorpita.

Desa Wonggahu dikenal dengan kesuburan tanahnya sebagai tanah pertanian yang dapat menjamin kesejahteraan penduduk sebagai pemenuhan kehidupan. Banyak orang berdatangan ingin menggarap tanah menjadi ladang atau sawah, karena daerahnya luas dan subur maka pemerintah pernah menetapkan desa ini sebagai penerima transmigrasi lokal yang pertama kali di Daerah Gorontalo.

Menelusuri sejarah terbentuknya Desa Wonggahu bukan hal yang mudah sebab jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Wonggahu sudah dikenal. Dari sumber daya yang biasa dipercaya diperoleh informasi bahwa lebih kurang dari 1 abad yang silam, peristiwa pengungsian dari 2 kelompok keluarga berasal dari Limutu (Limboto) menuju ke arah barat. Salah satu kelompok keluarga dikepalai pongoalo dan kelompok keluarga lainnya dikepalai oleh yunudulah menuju muara sungai paguyaman, pengungsi ini menuju ke daerah pedalaman dan belantara.

Peristiwa demi peristiwa didalam perjalanan dimana salah satu anggota kelompok kesurupan sambil menyebut-nyebut Enggahe dan mengarahkan telunjuk kearah sungai, anggota keluarga ini tidak memahami ungkapan dari mulut dari orang yang kesurupan ini tapi dapat diartikan bahwa orang kesurupan tadi memohon meminta air yang ada di sungai, dalam artian Enggahe adalah air yang kemudian disempurnakan menjadi kata Wonggahu yang kemudian nama daerah pemukiman baru keluarga ini diberi nama sungai Wonggahu.

Dengan perkembangan zaman seiring dengan pertumbuhan penduduk yang masuk melalui sungai Wonggahu mengejar ketertinggalan Desa Wonggahu dengan Desa lainnya

di kabupaten lainnya. Dengan demikian kata Enggahe menjadi sebuah nama Desa yang ada di Kecamatan Paguyaman menjadi Desa Wonggahu.

2. Kondisi eksisting dan Penyelesaiannya

Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa jumlah masyarakat yang ada di Desa Wonggahu yang paling banyak di Kecamatan Paguyaman tentu berkontribusi pada produksi sampah yang tidak sedikit, bahkan prediksi peningkatan pertumbuhan penduduk di Desa Wonggahu akan diikuti oleh peningkatan produksi sampah baik volume, jenis dan karakteristiknya. Kondisi produksi sampah yang baik volume, jenisnya yang meningkat, jika tidak dikelola dengan baik, semakin memperparah kondisi lingkungan desa yang tidak hanya akan berakibat pada penurunan kualitas tanah, namun juga akan berakibat pada banjir yang tak jarang terjadi di Kecamatan Paguyaman.

Persoalan tersebut di atas semakin bertambah disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa akan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi. Selama ini, sebagian masyarakat masih berpandangan sampah merupakan barang bekas yang telah kehilangan kegunaannya dan kehilangan nilai ekonominya, oleh sebab itulah masyarakat tak jarang membuang sampah tersebut, bahkan tak sedikit yang membuang sampah sembarangan, baik di jalan, drainase, bahkan disungai. Perilaku sebagai “produsen” sampah yang tidak bertanggung jawab itulah yang perlu ditransformasi. Oleh sebab itu, perubahan perilaku tentang buang sampah sembarang dapat diubah apabila *mindset* masyarakat tentang sampah dapat dirubah. Salah satu caranya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah tidak sekedar barang bekas yang telah kehilangan kegunaannya, namun dapat menciptakan kegunaan dan nilai ekonominya. Penciptaan kegunaan dan nilai ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Wonggahu, dengan konsep memberdayakan masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan baik kertas, tas kresek, plastik, dan besi yang tidak terpakai untuk disetorkan ke bank sampah, dan akan diganti dengan rupiah.

Bank sampah desa yang dibentuk tersebut harus dibentuk oleh kepala desa melalui peraturan desa tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah Desa Wonggahu,

dengan pengelola yang dipilih dan diangkat oleh kepala desa dari masyarakat asli Desa Wonggahu yang dinilai mampu dalam mengelola Bank Sampah Desa tersebut.

Kegiatan penyelesaian persoalan tentang pengelolaan sampah di Desa Wonggahu sebagai upaya pencegahan terhadap potensi terjadinya bencana banjir dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- d. Pendampingan rencana aksi pengelolaan sampah desa di desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
- e. Pelatihan Pemerintah Desa dan Pengelola Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
- f. Sosialisasi kepada masyarakat desa tentang rencana aksi pengelolaan sampah salah satunya melalui Bank Sampah Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo;
- g. Dari kegiatan tersebut di atas, diharapkan dapat mengatasi persoalan pengelolaan sampah dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Wonggahu dan perilaku buang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir di Desa Wonggahu.

3. Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pemebentukan Bank Sampah Desa

Dalam perencanaan program kerja, terlebih dahulu dilakukan observasi berdasarkan kondisi dan situasi Desa Wonggahu. Selain itu, dilakukan pendataan dan pemetaan jenis dan volume sampah Desa Wonggahu dalam mengurangi sampah yang di lingkungan masyarakat. Melakukan pelatihan pemanfaatan sampah kepada masyarakat agar masyarakat akan sadar bahwa sampah dapat bernilai ekonomis dan juga membentuk Bank sampah di Desa Wonggahu.

Setelah hasil observasi dan penelitian di lapangan oleh mahasiswa KKS Universitas Negeri Gorontalo melalui pendataan dan pemetaan masalah sesuai dengan program inti mahasiswa, maka pada tanggal 09 Juli 2019 mahasiswa KKS Pengabdian yang bertempat di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo menyusun rancangan Program Kerja, antara lain:

Tabel: Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 di Desa Wonggahu

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Program Inti:								
	Survei, pemetaan jenis dan volume sampah.								Terlaksanakan
	Melakukan kunjungan dan sosialisasi kepada Pak Jasmin yang akan menjadi Ketua Bank Sampah.								Terlaksanakan
	Sosialisasi Program.								Terlaksanakan
	Pelatihan.								Terlaksanakan
	Pelestarian Lingkungan Hidup (Penanaman Pohon).								Terlaksanakan
	Pembentukan bank sampah								Terlaksanakan
	Penandatanganan MOU antara dinas lingkungan hidup dan SK kepala desa.								Terlaksanakan
	Pembagian Pamflet harga Bank Sampah.								Terlaksanakan
2	Program Tambahan								
	Jum'at Bersih dengan masyarakat.								Terlaksanakan
	Senam dengan masyarakat								Terlaksanakan
	Turnamen Sepak Bola Antar dusun Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman								Terlaksanakan

	Perlombaan memperingati HUT Kemerdekaan								Terlaksanakan
--	---	--	--	--	--	--	--	--	---------------

Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Gelombang III Tahun 2019 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKS bekerjasama dengan perangkat-perangkat desa dan masyarakat.

Program kerja peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Gelombang III Tahun 2019 di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan.

Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kelompok yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pelatihan “**Pemanfaatan Sampah Dan Pembentukan Bank Sampah**”. Teknis pengorganisasiannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap kelompok dalam mempersiapkan materi tentang Pemanfaatan sampah dan pembentukan Bank Sampah.

Dalam hal Pengawasan program kerja peserta KKS Desa Wonggahu dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pemerintah Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Peserta KKS Desa Wonggahu juga memiliki kordinator lapangan yang bertugas mengawasi jalannya program kerja utama maupun program kerja tambahan. Peserta KKS juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi kesejahteraan hidup bermasyarakat, sosial, agama dan budaya.

Mengacu pada target dan luaran serta tujuan kegiatan KKS pengabdian ini, maka dengan dilaksanakannya kegiatan KKS pengabdian hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini, adalah:

6. Terdapat peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam mengelola sampah;
7. Pemerintah desa bersama-sama dengan BPD mampu menyusun peraturan desa tentang pengelolaan sampah
8. Dengan hadirnya peserta KKS di Desa Wonggahu telah membantu pemerintah, BPD serta masyarakat dalam membentuk Perdes tentang Pengelolaan Sampah;
9. Peserta KKS di Desa Wonggahu merupakan gabungan dari beberapa Fakultas dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga masyarakat dan pemerintah sangat merasakan hal itu. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari mahasiswa KKS yang berasal dari jurusan Kesehatan Masyarakat adalah terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan dan informasi tentang bahaya pencemaran lingkungan;

Rencana tahap berikutnya sebagai bentuk akhir dari pelaksanaan KKS Pengabdian ini diharapkan dengan telah di rencana aksi pengelolaan bank sampah serta mulai beroperasinya bank sampah di Desa Wonggahu, maka akan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dengan masyarakat guna mengelola sampah dengan baik. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa Peserta KKS Pengabdian Desa Wonggahu akan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa serta pengelola bank sampah, manakala terjadi kendala dan hambatan maka dapat didampingi oleh mahasiswa dan DPL dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi.

D. Penutup

Desa Wonggahu berasal dari sebuah desa yang kegiatan akhirnya mekar menjadi sebuah desa yang terbagi atas Enam Dusun. Desa wonggahu terbilang cukup maju dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Paguyaman. Selain itu juga, desa Wonggahu mempunyai masyarakat yang ramah, baik, dan bahkan sangat merespon dengan adanya mahasiswa KKS. Semua program dan agenda kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, aparat desa dan pihak pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo, *Kabupaten Bolemo Dalam Angka Tahun 2017*.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Kader Desa Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha kolektif Desa*, Jakarta; Kemendes PDTT, 2015.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*, Jakarta; Kemendes PDTT, 2015.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2015 tentang Desa

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah